

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Burton menjelaskan kerjasama adalah suatu dimana proses individu berinteraksi dan berdiskusi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam kerjasama, individu berkontribusi dengan pemikiran, ide, dan keterampilan mereka, sehingga menciptakan suatu tindakan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas atau mencapai hasil yang diinginkan (Rahayu dkk., 2020). Apriono mengatakan bahwa kemampuan kerjasama pada siswa tercermin melalui suatu interaksi kelompok siswa yang dimana satu sama lain saling membantu, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan kekompakan dalam mencapai tujuan bersama (Khusna dkk., 2020). Rahayu mengatakan bahwa kerjasama akan terwujud apabila individu menyadari bahwa mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola diri sendiri demi mencapai kepentingan yang sama, dimana keberadaan suatu organisasi menjadi faktor penting dalam proses tersebut (Cahyaningtyas et al., 2023). Yulianti dkk mengatakan karakter kerjasama sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena karakter ini dapat mengajarkan mereka untuk memahami, merasakan, dan melaksanakan sebuah aktivitas kolaboratif guna mencapai tujuan bersama (Cahyaningtyas et al., 2023). Dalam kenyataannya proses pembelajaran belum dapat mengoptimalkan kemampuan kerjasama bagi siswanya.

Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran seni tari dan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Cileungsi ditemukan masalah dalam pembelajaran tari yaitu kesulitan dalam bekerjasama dalam kelompoknya, siswa kesulitan menyerap materi praktik tari karena kesulitan menghafal gerak dan koordinasi gerak, serta sarana dan prasarana pembelajaran tari yang belum memadai.

Maka satu masalah yang paling *urgent* untuk segera diatasi oleh guru mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Cileungsi adalah dari kemampuan kerjasama siswa. Fakta dapat dilihat dari 1) kurangnya tanggung jawab, 2) kurangnya kontribusi sesama anggota kelompok, 3) kurangnya interaksi dan kerjasama sesama anggota kelompok, 4) tidak berpartisipasi dalam tugas kelompok, 5) kurang menghargai pendapat orang lain dalam proses pembelajaran tari untuk mencapai tujuan pembelajaran

Hasil observasi terhadap pembelajarannya, ditemukan fakta bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tari yaitu metode ceramah, dan metode tanya jawab. Metode tersebut kurang bervariasi apabila digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran membuat karya tari kreasi berdasarkan makna dan simbol dari tari tradisi dalam bentuk karya seni pertunjukan serta mengkomposisikan karya tari kreasi berdasarkan makna dan simbol dari tari tradisi dalam bentuk karya seni pertunjukan dan model pembelajaran yang diterapkan adalah *project based learning* (PjBL) dengan langkah pengenalan masalah (pertanyaan), mendesain perencanaan project, penyusunan jadwal project, pelaksanaan

dan monitoring project, menguji hasil (presentasi project, serta evaluasi dan refleksi. Serta, situasi belajar yang terlalu menegangkan.

Guru kurang optimal memberikan kepada siswa dalam langkah pengenalan masalah (pertanyaan), mendesain perencanaan project, penyusunan jadwal project, pelaksanaan dan monitoring project, menguji hasil (presentasi project, serta evaluasi dan refleksi (PjBL) selama pembelajaran tari. Akibatnya hasil belajar siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam tujuan pembelajaran membuat tari kreasi dan penilaian sikap siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata. Kondisi pembelajaran dan hasil belajar kerjasama tersebut yang menarik untuk dilakukan penelitian, karena sikap kerjasama merupakan salah satu karakter yang menjadi capaian lulusan.

Kerjasama penting untuk ditanamkan kepada siswa karena manfaatnya dapat membangun kekompakan, menumbuhkan kepedulian, membangun sikap gotong royong, melatih pengelolaan konflik, dan menumbuhkan rasa empati siswa. Oleh karena itu banyak penelitian yang telah meneliti tentang kerjasama, diantaranya penelitian (Baslini & Hadiwinarto 2020) berjudul “Evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar (Studi pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Lahat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan juga untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, metode yang digunakan yaitu metode

pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil penelitian menunjukkan hasil pada siklus 1 yang mencapai 3,49 dengan kategori ‘Baik’, dan mengalami peningkatan pada siklus 2, yang mencapai 3,56 dengan kategori “Baik”, selanjutnya mengalami peningkatan signifikan pada siklus 3, sebesar 4,35 termasuk kategori “Sangat Baik”.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2021) bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi siswa pada mata pelajaran biologi dikelas XI IPA SMA Negeri 3 Pagaram hasil penelitian menunjukkan hasil adanya peningkatan dalam kerjasama siswa. Pada siklus pertama kategori kurang, pada siklus kedua kategori baik, dan siklus ketiga dengan kategori sangat baik. Nilai siklus 1 sebesar 61,69, siklus 2 sebesar 71,96, dan siklus 3 sebesar 83,62. Pada nilai *post-test* untuk siklus 1 dan 2 belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena kurang dari 85% dan siklus 3 sudah mencapai ketuntasan secara klasikal lebih dari 85%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang Metode *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Kreasi dilakukan oleh (Fadillah dkk., 2024) disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung, pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* dapat meningkatkan gerak dasar tari kreasi. Hasil penelitian terbukti efektif untuk meningkatkan gerak dasar tari. Metode ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapat, serta menarik

perhatian mereka yang lebih suka bermain game daripada belajar. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam setiap aspek yang dinilai. Aspek kognitif meningkat dari 35% menjadi 46%, aspek afektif dari 21% menjadi 38%, dan aspek psikomotor dari 1% menjadi 49%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TGT dalam pembelajaran seni tari di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Margahayu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi dkk., 2024) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 62,2, sementara kelas kontrol hanya meningkat sebesar 46,4. Hasil uji paired sample T-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 untuk kelas eksperimen, yang berarti signifikan ($0,000 < 0,05$). Uji independen sample t-test juga mendukung temuan ini dengan nilai Sig. 0,000, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok. Dengan demikian, metode TGT terbukti lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya tersebut, maka penelitian ini tentang meningkatkan sikap kerjasama melalui model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam pembelajaran tari pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cileungsi. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran tari. Kemampuan kerjasama merupakan dimensi sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Di dalam kurikulum merdeka kerjasama termasuk dalam sub elemen dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong Royong, 4) Kreatif. Dimensi Profil Pelajar Pancasila versi terbaru ada 8 (delapan), meliputi : Keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, komunikasi.

Pencapaian kemampuan kerjasama dalam Profil Pelajar Pancasila disebut bergotong royong dan dalam versi terbaru disebut kolaborasi, diintegrasikan dengan capaian pembelajaran Fase E pada elemen menciptakan, sebagai berikut.

Intelligentia - Dignitas

Tabel 1.1 Elemen dan Capaian Pembelajaran Dalam Fase E

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menciptakan (Creating)	Peserta didik membuat dan mengomposisikan karya tari kreasi berdasarkan makna tari tradisi dalam bentuk karya seni pertunjukan	Peserta didik membuat karya tari kreasi berdasarkan makna dan simbol dari tari tradisi dalam bentuk karya seni pertunjukan.	1. Peserta didik membuat karya tari kreasi berdasarkan makna dan symbol dari tari tradisi dalam bentuk karya seni pertunjukan.
		Peserta didik mengomposisikan karya tari kreasi berdasarkan makna dan symbol dari tari tradisi dalam bentuk karya seni pertunjukan.	2. Peserta didik mengomposisikan karya tari kreasi berdasarkan makna dan symbol dari tari tradisi dalam bentuk karya seni pertunjukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam pembelajaran tari pada siswa kelas X 8 di SMA Negeri 1 Cileungsi?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kerjasama pada siswa kelas X 8 di SMA Negeri 1 Cileungsi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian setelah dirumuskan masalah, adalah :

1. Menganalisis proses penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam pembelajaran tari pada siswa kelas X 8 di SMA Negeri 1 Cileungsi.
2. Menganalisis hasil penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam pembelajaran tari pada siswa kelas X 8 di SMA Negeri 1 Cileungsi.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi fakta masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu proses penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X 8 di SMA Negeri 1 Cileungsi dalam pembelajaran seni budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas, dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 sebanyak 5 pertemuan dan siklus 2 sebanyak 2 pertemuan. Materi pembelajaran tentang menciptakan gerak tari. Hasil penelitian untuk meningkatkan sikap kerjasama melalui model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut :

1. *Teoritis*
Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan pendidikan seni tari untuk memperkaya kajian tentang model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari, khususnya

untuk mencapai tujuan pembelajaran berkreasi yang menggabungkan antara ranah berpikir dan ranah keterampilan.

2. Praktis

1) Bagi Guru Tari

a. Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran seni budaya bidang studi tari kelas X 8 di SMA Negeri 1 Cileungsi pada capaian pembelajaran sikap dalam Profil Pelajar Pancasila.

b. Bermanfaat untuk memecahkan masalah pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament*, sehingga peserta didik memiliki sikap kerjasama dalam pembelajaran tari maupun dalam kehidupan nyata sehari-hari.

2) Bagi Siswa

Memudahkan proses belajar tentang membuat karya tari di sekolah SMA Negeri 1 Cileungsi untuk meningkatkan kemampuan kerjasama.

3) Bagi Sekolah

a. Meningkatkan mutu pendidikan disekolah SMA Negeri 1 Cileungsi sehingga berdampak kepada pencapaian kompetensi di dalam Kurikulum Merdeka yang mengarah kepada pendidikan karakter yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila.

- b. Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran guna mencapai akreditasi sekolah dalam kategori sangat baik.

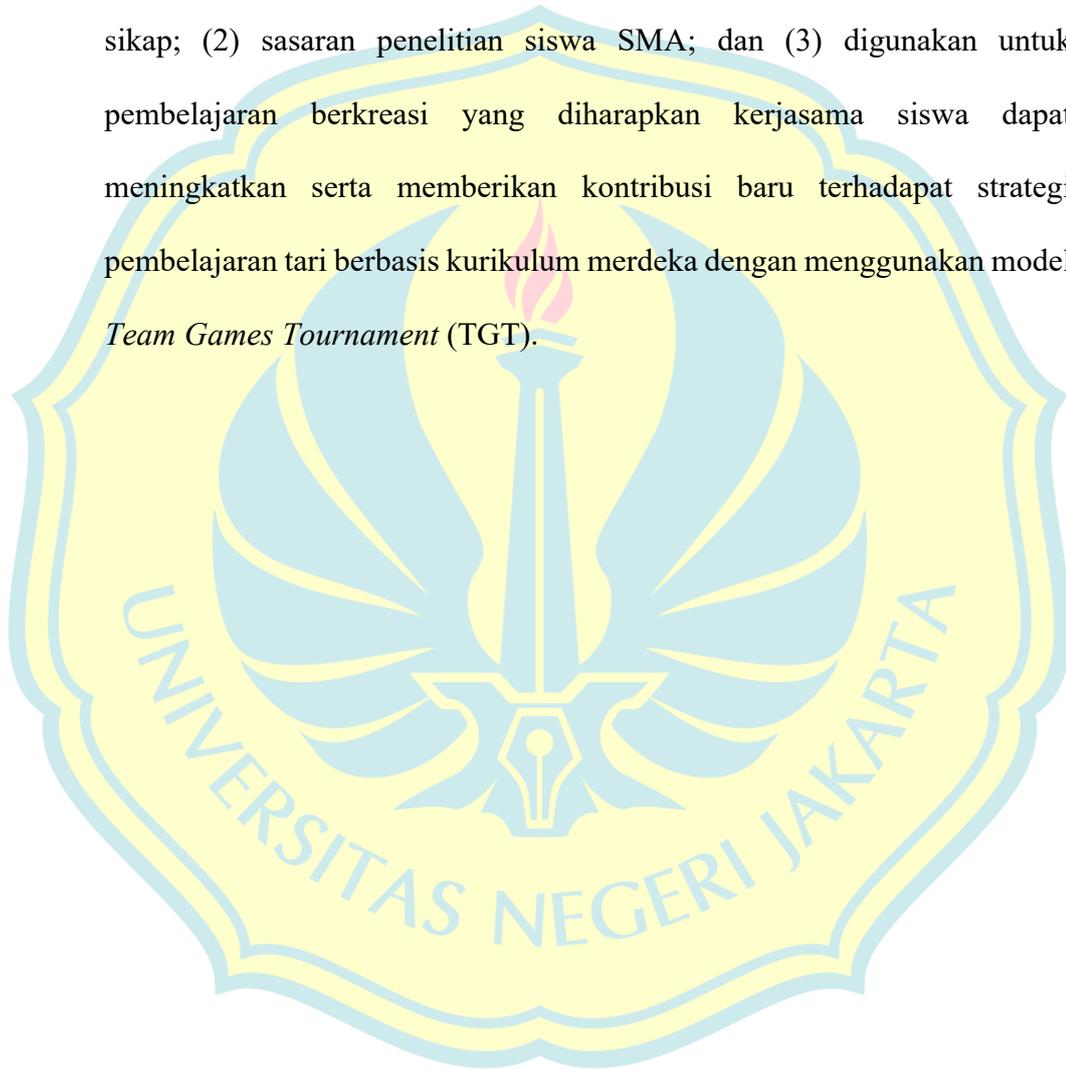
3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian yang relevan.

1.6. Keaslian Penelitian

Kebaruan didalam penelitian ini berfokus pada sikap kerjasama siswa pada pembelajaran seni budaya dengan materi menciptakan gerak tari. Kebaruan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Telah banyak penelitian, tentang meningkatkan kerjasama diantaranya diantaranya penelitian (Depilda dkk., 2023) berjudul “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas III di SDN 096 Sarijadi selatan Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan juga untuk meningkatkan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dan Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi dkk., 2024) dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran matematika materi bangun datar.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, belum ditemukan penelitian tentang *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan kerjasama bagi anak SMA maka kebaruan penelitian ini pada aspek (1) penggunaan model pembelajaran tgt untuk meningkatkan kemampuan siswa diranah sikap; (2) sasaran penelitian siswa SMA; dan (3) digunakan untuk pembelajaran berkreasi yang diharapkan kerjasama siswa dapat meningkatkan serta memberikan kontribusi baru terhadap strategi pembelajaran tari berbasis kurikulum merdeka dengan menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT).



Intelligentia - Dignitas